



Strengthening The Capabilities Of VOE's Human Resources Through Technical Guidance And Assistance To Prepare Financial Statements

Penguatan Kapabilitas SDM BUMDesa Melalui Bimbingan Teknis Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Muh. Nurkhamid¹, Indra Asmadewa², Renny Sukmono³

^{1,2}Politeknik Keuangan Negara STAN

Program Studi Diploma III Kepabeanaan dan Cukai, Politeknik Keuangan Negara STAN

³Politeknik Keuangan Negara STAN

Program Studi Diploma III Kebendaharaan Negara, Politeknik Keuangan Negara STAN

*e-mail: muh.nurkhamid@pknstan.ac.id¹, indraasmadewa@pknstan.ac.id², renny@pknstan.ac.id³

Corresponding Author: Muh. Nurkhamid

Abstrak

Hasil audit BPK menyatakan bahwa terdapat BUMDesa yang tidak menyampaikan laporan keuangan dan BUMDesa belum didukung oleh pengelola yang kompeten. Temuan ini sejalan dengan dinamika pengelolaan keuangan BUMDesa di Provinsi Jawa Timur yaitu isu administrasi keuangan masih menjadi kendala utama dalam meningkatkan kapabilitas pengelola BUMDesa. Hampir semua BUMDesa tingkat pemula belum mampu menyusun laporan keuangan, termasuk sejumlah BUMDes di Kabupaten Ngawi. Untuk membantu meningkatkan kapabilitas SDM BUMDesa, Tim Pengmas melaksanakan kegiatan bimbingan teknis dengan tiga skema berupa pembekalan materi dasar akuntansi, pengenalan aplikasi Microsoft Excel untuk pembukuan, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes. Media bimbingan menggabungkan media online dan offline. Hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan pemahaman teknis para peserta yang ditunjukkan oleh kemampuan peserta dalam menganalisis debit kredit transaksi pada kegiatan pengenalan aplikasi. Peserta juga telah mampu menyusun laporan keuangan semester I tahun 2022. Keterbatasan komunikasi secara daring dan komitmen BUMDesa untuk terbuka terkait data keuangan menjadi kendala pelaksanaan kegiatan ini.

Kata kunci: BUMDesa, Laporan Keuangan, Pembukuan, Pendampingan, Kapabilitas

Abstract

Audit Supreme Agency audit findings in 2018 indicated that 1,034 Village Owned Enterprises (VOE) did not submit reports and 585 VOE were not yet supported by competent managers. The findings were corresponding to current status of capacity development of VOE financial management in East Java Province where financial administration issues are still the main obstacle. Almost all entry-level VOE have not been able to prepare financial statement including some VOEs in Ngawi Regency. The community service team carried out assistance activities to enhance the VOEs managers capability consisting of providing basic accounting concept, Microsoft Excel application for bookkeeping, and preparing VOE financial statements. The results of this community service activity pointed out that there is an improvement in managers technical understanding and ability to utilize Excel application to prepare financial statements. Online communication and VOEs commitment to be open concerning financial data are obstacles to carry out this activity.

Keywords: Village Owned Enterprises (VOE), Financial Statements, Excel Application, Assistance, Capabilities

1. Pendahuluan

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 dan Permendes No 14 Tahun 2015, Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUM Desa dibentuk oleh pemerintah desa melalui mekanisme musyawarah desa dengan tujuan guna mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Kegiatan BUM Desa tidak hanya berorientasi pada keuntungan keuangan, tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan

masyarakat desa. BUM Desa diharapkan dapat mengembangkan unit usaha dalam mendayagunakan potensi ekonomi misalnya dengan melaksanakan fungsi pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya.

BUM Desa merupakan suatu badan usaha bercirikan desa dengan tujuan utama adalah membantu penyelenggaraan pemerintahan desa dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Untuk itu, BUM Desa harus dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Hasil usaha BUM Desa dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Oleh karena itu, semua unsur pemerintah dari pusat sampai dengan desa harus mendorong perkembangan BUM Desa dengan cara memberikan hibah dan/atau akses permodalan, melakukan pendampingan teknis dan akses ke pasar, dan memprioritaskan BUM Desa dalam pengelolaan sumber daya alam di desa.

Pentingnya dukungan pemerintah dalam pengembangan BUM Desa dibuktikan dengan hasil penelitian Kunja bahwa belum adanya fasilitasi, monitoring, dan evaluasi dari Pemerintah Desa Fanifesu C Kabupaten Timor Tengah Utara menyebabkan setiap persoalan yang dihadapi oleh BUM Desa tidak cepat diselesaikan sehingga pengelolaan BUM Desa tidak berjalan secara maksimal (Kunja et al., 2019). Selain pihak pemerintah, pihak akademisi juga dapat berperan serta dalam memberikan dukungan untuk pengembangan BUM Desa. Pentingnya peran akademisi telah terbukti dengan keberhasilan akademisi memajukan UKM Wajik Tapai Melayu (Maryanti dkk, 2021). Selain itu, dukungan akademisi memberikan dampak yang signifikan dalam proses pembentukan BUM Desa Kendalasesem Wedung Demak (Rosyada et al., 2019).

Organisasi BUM Desa terdiri atas musawarah desa/musyawarah antardesa, penasihat, pelaksana operasional dan pengawas. Pengelolaan BUM Desa berlandaskan pada asas profesional, terbuka dan bertanggung jawab, partisipatif, prioritas sumber daya lokal dan berkelanjutan. BUM Desa tidak hanya harus berupaya untuk mempertahankan keberlanjutan usaha, tetapi juga fokus pada pengelolaan yang akuntabel. Pengelolaan keuangan menjadi komponen penting dalam usaha karena dapat menunjukkan apakah badan usaha ini mengalami kerugian, keuntungan atau hanya mampu balik modal saja.

Salah satu elemen yang memegang peran strategis dalam pengelolaan keuangan BUM Desa adalah pelaksana operasional, yang menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan BUM Desa untuk kepentingan BUM Desa sesuai dengan maksud dan tujuan yang sudah ditetapkan. Secara khusus, peran strategis pelaksana operasional lainnya adalah menyusun laporan secara berkala atas pengelolaan BUM Desa. Berdasarkan hasil audit BPK pada Semester II 2018, terdapat sebanyak 1.034 BUM Desa yang tidak menyampaikan laporan, 864 BUM Desa belum tertib dalam penatausahaan dan pelaporan BUM Desa serta sebanyak 585 BUM Desa belum didukung oleh pengelola yang kompeten (CNN Indonesia, 2019). Terkait dengan permasalahan tersebut, maka BUM Desa memerlukan adanya peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia BUM Desa melalui kegiatan pelatihan dan penguatan dengan tujuan agar pengelola/staf yang ada di BUM Desa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai. Pengelola BUM Desa dengan kemampuan dan pengetahuan yang mumpuni serta karakter yang baik sangat dibutuhkan oleh BUM Desa untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik melalui pengelolaan dana dari masyarakat dan pemerintah secara tepat, sehingga seluruh kegiatan yang ada di BUM Desa dapat dipertanggungjawabkan. Pentingnya BUM Desa memiliki pengelola yang kompeten telah dibuktikan oleh penelitian Indriyanti, dkk yang menyimpulkan agar pengurus atau pengelola BUM Desa di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat lebih memperdalam pengetahuan dan teori mengenai BUM Desa sehingga dapat menjalankan pengelolaan BUM Desa secara lebih maksimal khususnya aspek pelaporan keuangan BUM Desa (Nyoman & Indriyanti, 2021).

Permasalahan-permasalahan terkait pengelolaan keuangan BUM Desa terjadi pula di Provinsi Jawa Timur. Secara administratif Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 9 Kotamadya. Jumlah tersebut menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki kabupaten/kota terbanyak di Indonesia. Berdasarkan hasil diskusi melalui media *online* dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Jawa Timur, diketahui saat ini 80% desa di Jawa Timur sudah memiliki BUM Desa. Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengklasifikasikan BUM Desa menjadi tiga kategori yaitu pemula, menengah, dan maju. Dari 6.363 desa terdapat 1.028 desa yang masuk klasifikasi maju. Dengan kata lain kondisi klasifikasi BUM Desa sebagian besar masih merupakan BUM Desa pemula. Berdasarkan informasi dari DPMD Jawa Timur, dalam sistem data desa *center* Provinsi Jawa Timur, kelemahan BUM Desa di Jawa Timur terlihat pada satu indikator yaitu administrasi keuangan. Untuk desa pemula, tim pengabdian masyarakat tidak hanya akan memaparkan terkait pengelolaan keuangan, tetapi memiliki tugas berat lain yaitu bagaimana memotivasi pelaksana operasional BUM Desa untuk melaksanakan pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel. Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014, yang dimaksud dengan "akuntabilitas" dalam tata kelola pemerintahan desa adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Prinsip akuntabilitas ini berlaku juga dalam pengelolaan BUM Desa karena keuangan BUM Desa sepenuhnya atau sebagian besar menggunakan anggaran negara. Belum semua BUM Desa menerapkan prinsip akuntabilitas tersebut. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Puspitasari dan Kristanto yang menunjukkan bahwa

prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa di BUM Desa Serdang Tirta Kencana ternyata belum dapat dilaksanakan secara optimal (Puspitasari & Kristanto, 2021). BUM Desa pemula di Provinsi Jawa Timur masih berfokus untuk mengembangkan usaha yang dikelola sehingga diperlukan motivasi lebih untuk menarik minat pengelola untuk memahami pengelolaan keuangan yang baik.

Akuntabilitas tidak cukup dicapai dengan menyusun laporan keuangan saja, namun demikian laporan keuangan yang disusun harus sesuai dengan standar yang berlaku. Standar akuntansi yang diterapkan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Kesesuaian dengan SAK ETAP perlu ditekankan lagi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini karena laporan keuangan yang sudah disusun oleh BUM desa, sebagian besar belum sesuai dengan standar yang berlaku sebagaimana telah dibuktikan oleh penelitian Suriyanto yang menyimpulkan bahwa BUM Desa di Desa Ujung Lamuru Kabupaten Bone belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP dalam menyajikan laporan keuangan (Suriyanto dkk, 2022). Sejalan dengan penelitian tersebut, Lintong menyampaikan bahwa laporan keuangan BUM Desa Kineauan Desa Wawona Kabupaten Minahasa Utara belum sesuai dengan standar SAK ETAP (Sonny Lintong et al., 2020).

Pada rapat koordinasi dengan DPMD Provinsi Jawa Timur juga diketahui permasalahan lain yang muncul yaitu:

- a) Hampir seluruh BUM Desa pemula di Jawa Timur belum bisa menyusun laporan keuangan sehingga berdampak pada proses *upload* laporan keuangan pada sistem data desa *center*.
- b) BUM Desa berkembang belum dapat melakukan *upload* laporan kinerja keuangan.
- c) Pada BUM Desa maju masih belum dapat melakukan *upload* neraca dan laporan laba rugi.
- d) BUM Desa Jawa Timur mengalami kesulitan untuk pembentukan badan hukum, masih 498 BUM Desa yang sudah terverifikasi siap menerima sertifikat badan hukum dari Kemenkumham dimana BUM Desa mengalami kesulitan untuk menyusun program kerja karena dalam program kerja terdapat informasi terkait dengan kinerja laporan keuangan BUMDesa.

Kabupaten Ngawi sebagai salah satu kabupaten di Jawa Timur yang menyampaikan usulan BUM Desa yang akan mengikuti kegiatan pendampingan paling banyak yaitu 25 BUM Desa. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Jarak yang cukup jauh yaitu 632 km menjadi bahan pertimbangan bagi tim pengabdian masyarakat untuk melakukan dua skema kegiatan yaitu daring dan luring. Jarak antara lokasi tim pengabdian dengan mitra dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Lokasi Kabupaten Ngawi terhadap Politeknik Keuangan Negara STAN

Jumlah BUMDesa pad Kabupaten Ngawi yang mendaftar dan berkomitmen untuk mengikuti kegiatan penguatan kapabilitas ini cukup banyak yaitu 25 BUMDesa. Untuk efektifitas kegiatan pendampingan, maka untuk Kabupaten Ngawi di-*handle* oleh dua tim pengabdian masyarakat. Untuk membantu pemerintah Provinsi Jawa Timur khususnya Kabupaten Ngawi, tim pengabdian masyarakat khususnya tim 2 melakukan kegiatan pendampingan meliputi beberapa kegiatan yaitu pelatihan peningkatan kapasitas SDM BUM Desa khususnya dalam penyusunan laporan keuangan, visitasi lokasi BUM desa untuk mengumpulkan data dan dokumen terkait pengelolaan keuangan BUMDesa, dan dilanjutkan dengan Penguatan Kapasitas SDM BUMDesa yang dilakukan pada BUMDesa terpilih dan dilakukan secara *online*. Bentuk kegiatan berupa pendampingan tersebut ternyata efektif meningkatkan kapabilitas pengelola BUM Desa khususnya dalam penyusunan laporan keuangan sebagaimana dilakukan oleh Nugroho dkk (2020) dan Arista dkk (2021).

Kegiatan penguatan kapabilitas SDM BUMDesa di Kabupaten Ngawi oleh tim 2 diikuti oleh 11 BUMDesa dengan rincian 1 BUMDesa kategori maju, 6 BUMDesa kategori berkembang dan 4 a kategori rintisan. Dari 11 peserta yang mengikuti kegiatan, hanya terdapat satu peserta yang memiliki dasar akuntansi, sementara itu 10 lainnya masih sangat awam dengan akuntansi. 7 dari 11 peserta menyatakan pernah mendapatkan bimbingan teknis terkait pembukuan. Namun, bimbingan ini belum dirasa optimal karena tidak membahas hal teknis. Permasalahan SDM ini diperparah dengan dukungan sarana dan prasarana bagi SDM pengelola BUMDesa yang belum memadai. Dua peserta menyatakan bahwa BUMDesa tidak memiliki perangkat komputer atau laptop, sehingga masih menggunakan perangkat pribadi pengelola.

Sebagian besar pengelola BUMDesa belum memiliki pemahaman terkait pengelolaan keuangan dengan menggunakan akuntansi. Sementara itu, pelaporan berdasar kaidah mewajibkan seorang pengelola keuangan BUMDesa memahami penggunaan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan BUMDesa diketahui bahwa pengelola BUMDesa mengharapkan adanya aplikasi yang *user friendly* dan memudahkan pekerjaan pengelola. Pengelola BUMDesa menyatakan selama ini menyusun laporan keuangan secara manual dan merasa mekanisme ini membutuhkan waktu yang tidak singkat. Pengelola BUMDesa merasa jika kewajiban pelaporan ini menyita waktu. BUMDesa tidak hanya harus berfokus ke pelaporan tetapi juga harus menyediakan waktu untuk mengembangkan usaha BUMDesa. Pengalaman pengelolaan keuangan yang masih minimal dan dasar akuntansi yang minimal menyebabkan masih rendahnya kesadaran pengelola bahwa setiap transaksi harus dicatat secara sistematis. Tidak hanya sistematis, tetapi setiap transaksi juga harus dilampiri oleh dokumen bukti yang memadai. Banyak pengelola BUMDesa yang melakukan pencatatan ketika akan menyusun laporan keuangan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, poin *awareness* dari peserta juga ditingkatkan agar pengelola BUMDesa ini mampu mengelola keuangan BUMDesa secara akuntabel dan transparan.

Penyusunan pembukuan yang akan dilakukan adalah menggunakan aplikasi berbasis Microsoft Excel. Pentingnya penggunaan aplikasi ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Nugrahaningsih dan Suranta, Biduri, dan Nugrahaningsih yang telah membuktikan bahwa program aplikasi berguna memudahkan penginputan dan pengolahan transaksi keuangan serta penyusunan laporan keuangan BUMDesa (Nugrahaningsih et al., 2018), (Biduri et al., n.d.; Nugrahaningsih et al., 2022). Hasil penelitian membuktikan bahwa program aplikasi telah memberikan kemudahan penginputan dan pengolahan segala data transaksi keuangan, serta penyusunan pelaporan keuangan BUMDesa di Desa Bulusulur Kabupaten Wonosari (Nugrahaningsih dan Suranta, 2018) dan keberhasilan *knowledge transfer* melalui aplikasi excel kepada para peserta *workshop* pelatihan di BUMDesa Multiguna Desa Sidomulyo Madiun (Nugrahaningsih et al., 2022). Seluruh peserta sebanyak 11 BUMDesa menyatakan belum menggunakan aplikasi dalam melakukan pembukuan. Sehingga para peserta sangat berminat untuk mempelajari aplikasi excel untuk pembukuan ini karena beberapa kemudahan yang didapatkan. Melalui skema pengabdian masyarakat seperti ini, diharapkan pengelolaan keuangan BUMDesa di Kabupaten Ngawi semakin baik sehingga BUMDesa tidak hanya mampu bertahan dan mengembangkan diri tetapi juga mampu melakukan pengelolaan keuangan yang akuntabel.

2. Metode

Media pengabdian masyarakat yang digunakan menggabungkan dua media yaitu media luring dan daring. Media daring dipilih untuk melengkapi media luring. Lokasi mitra yang jauh menyebabkan metode luring tidak bisa dilakukan dalam durasi yang memadai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga skema yaitu untuk memberikan pembekalan materi terkait konsep dasar akuntansi, memperkenalkan peserta pada aplikasi Microsoft Excel untuk pembukuan dan mendampingi peserta dalam menyusun laporan keuangan BUMDesa. Konsep dasar akuntansi ini sangat penting sebagai bekal peserta untuk melakukan pembukuan. Penggunaan aplikasi sangat penting karena mempermudah pengelola BUMDesa untuk melakukan pembukuan. Pendampingan penyusunan laporan menjadi pondasi awal yang krusial agar pengelola BUMDesa mampu melanjutkan pembukuan dengan menggunakan aplikasi dan pada akhirnya mampu menyusun laporan dengan baik dan benar.

Pembekalan materi konsep dasar akuntansi dilakukan secara luring. Sebelum mengikuti kegiatan, peserta diminta untuk mengerjakan *pre test* untuk memetakan kemampuan awal peserta kegiatan. Pada pemaparan materi peserta diperkenalkan bertanya tidak hanya terkait materi tetapi juga kasus-kasus yang dialami di lapangan. Pada akhir kegiatan pemaparan materi, peserta diminta untuk mengerjakan *post test*. Indikator keberhasilan adanya perubahan kemampuan peserta terkait konsep dasar akuntansi dapat dilihat melalui perubahan nilai *pre* dan *post test*. Jika terdapat kecenderungan peningkatan nilai, dapat diambil kesimpulan bahwa pemaparan materi memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta.

Pada tahap setelah pemaparan materi, tim pengabdian masyarakat melanjutkan dengan pengenalan terhadap aplikasi excel untuk pembukuan. Media yang digunakan masih menggunakan media luring. Pada tahap ini, peserta diberikan kasus satu siklus pembukuan dan diminta untuk mengerjakan dan menginput ke aplikasi. Pemahaman terhadap akuntansi dasar pada sesi sebelumnya akan sangat membantu pada tahapan ini. Indikator keberhasilan tahapan pengenalan aplikasi ini adalah pada saat peserta berhasil menyusun satu siklus pembukuan dengan benar.

Tahap luring setelah pengenalan aplikasi adalah visitasi ke salah satu BUMDesa. Visitasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengelolaan keuangan BUMDesa, melihat bagaimana dokumentasi bukti transaksi BUMDesa dan lain-lain terkait pengelolaan keuangan BUMDesa. Visitasi dilakukan terhadap BUMDesa Nawangwulan Bersatu. Visitasi ini merupakan cikal bakal kegiatan pendampingan yang dilakukan dengan media daring. Visitasi memberikan gambaran terkait kondisi pengelolaan keuangan BUMDesa. Kunjungan ini juga bermanfaat untuk menentukan mekanisme dan tahapan apa saja yang dilakukan pada bimbingan daring. Kegiatan yang dilakukan pada visitasi antara lain penyusunan saldo awal BUMDesa. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah tersusunnya saldo awal BUMDesa.

Pada kegiatan pendampingan daring penyusunan laporan keuangan, tim pengabdian masyarakat menyusun beberapa tahapan sesuai dengan pengalaman pada saat visitasi. Tahapan yang disusun antara lain pengumpulan dokumen transaksi keuangan dan penaksiran nilai asset BUMDesa. Sinkronisasi *cut off* penjurnalan berdasar peraturan desa terkait pendirian BUMDesa untuk tiap-tiap BUMDesa. Hal ini perlu dilakukan karena akan mempengaruhi proses penjurnalan. Indikator keberhasilan tahapan ini adalah tersusunnya laporan keuangan semester I tahun 2022 dari tiga BUMDesa yang berkomitmen untuk mengikuti proses pendampingan ini.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat didahului dengan kedatangan Tim Pengmas PKN STAN ke Kabupaten Ngawi pada tanggal 23 Mei 2022. Kegiatan sosialisasi penyusunan pembukuan BUM Desa dilakukan pada tanggal 24 Mei 2022 berlokasi di kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ngawi (Gambar 2). Kegiatan diawali dengan memberikan pre test kepada perwakilan BUM Desa yang hadir yaitu BUM Desa Tim Pejuang Kemajuan, Berkah Jaya, Sangian Berseri, Bangun Makmur, Sari Makmur, Ngudi Waras, Maju Sejahtera Warukkalong, Cipta Mandiri Dempel, Maju Jaya Kedungharjo, Dadi Mulyo Jeblogan, Nawangwula. Kegiatan *pre test* bertujuan untuk memetakan kemampuan awal para peserta terkait pemahaman dasar-dasar akuntansi termasuk peraturan pemerintah tentang BUM Desa yang dirangkum dalam 20 pertanyaan (total 100 poin) dalam bentuk pilihan ganda. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa rata-rata peserta mendapat nilai 48,1 dengan nilai tertinggi 60 (hanya 2 orang dari total 11 peserta). Hal ini mengindikasikan bahwa para peserta belum memiliki pemahaman dasar-dasar akuntansi yang memadai. Persamaan akuntansi untuk mengenalkan keseimbangan antara aset BUMDesa di sisi debit dengan utang dan modal di sisi kredit (kanan) umumnya menjadi kendala utama dalam memahami dasar-dasar akuntansi. Hasil tersebut dapat dipahami mengingat 10 dari 11 peserta tidak memiliki pengalaman pembelajaran dasar-dasar akuntansi.

Berdasarkan hasil *pre test* tersebut, pendekatan pembekalan untuk menyampaikan materi dasar-dasar akuntansi dilaksanakan dengan menggunakan ilustrasi dan contoh penerapan akuntansi sederhana dan mudah. Tim Pengmas menggunakan ilustrasi tangan kanan dan kiri untuk mengantarkan pemahaman atas persamaan akuntansi sebagai panduan untuk mengenalkan istilah teknis akuntansi debit dan kredit. Demikian juga untuk contoh penerapan akuntansi, Tim Pengmas menggunakan ilustrasi akuntansi perusahaan perorangan sebagai latihan dasar jurnal akuntansi. Pendekatan ini secara umum cukup berdampak terhadap peningkatan pemahaman peserta. Hasil *post test* mengindikasikan ada peningkatan nilai rata-rata peserta yaitu 51,5 poin. Dari 10 peserta yang mengikuti *post test* diketahui bahwa 6 orang (60%) peserta meningkat nilai tesnya, 2 orang tetap dan 2 orang menurun. Nilai tertinggi dalam *post test* adalah 70 yang dicapai oleh 2 orang (20%) peserta dan terendah adalah 35.

Berdasarkan pelaksanaan *pre test* dan *post test* atas pemahaman dasar-dasar akuntansi bagi peserta yang tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan akuntansi, Tim Pengmas mengidentifikasi beberapa tantangan dalam kegiatan pembekalan. Secara umum, peserta memahami kinerja keuangan diidentikan dan diukur dengan jumlah uang kas yang dimiliki BUM Desa. Hal ini bisa dipahami karena para peserta masih mengelola keuangan BUM Desa dengan pendekatan basis kas (*cash basis*). Berdasarkan catatan pembukuan yang dikelola oleh para peserta, pembukuan transaksi hanya berisi catatan pemasukan (pendapatan) dan catatan pengeluaran (beban) kas. Pemahaman ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman pimpinan BUMDesa karena kinerja keuangan BUM Desa hanya dilihat dari peningkatan/penurunan saldo kas (saldo meningkat menunjukkan BUMDesa untung dan sebaliknya jika saldo kas menurun menunjukkan BUMDesa mengalami kerugian). Kondisi ini menyebabkan tantangan yang cukup besar ketika Tim Pengmas memberikan pembekalan materi pendekatan akuntansi berbasis akrual sebagai pendekatan akuntansi yang lebih baik dan akurat dibandingkan pendekatan basis kas.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Secara umum, materi Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa meliputi Organisasi BUM Desa, Kegiatan BUM Desa, Pelaporan Keuangan BUM Desa, Pengenalan Dasar-dasar Akuntansi Keuangan, Laporan Keuangan BUM Desa sesuai SAK ETAP, dan diakhiri dengan Simulasi Penyusunan

Laporan Keuangan BUM Desa dengan Aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Akuntansi Keuangan BUM Desa berbasis Microsoft Excel.

Proses penyampaian materi Dasar-dasar Akuntansi serta Laporan Keuangan Keuangan BUM Desa membutuhkan usaha tersendiri karena sebagian besar peserta sosialisasi tidak memiliki latar belakang akuntansi dan alokasi waktu pemberian materi yang relatif singkat. Namun demikian, kondisi tersebut dapat sedikit tertangani dengan adanya semangat belajar dapat para peserta sosialisasi. Kegiatan selanjutnya adalah praktek langsung melakukan pembukuan menggunakan aplikasi berbasis Microsoft Excel. Para peserta diberikan *softfile* aplikasi (Gambar 3) dan soal simulasi pembukuan akuntansi BUM Desa (Gambar 4).



Gambar 3. Tampilan Muka Aplikasi Pembukuan



Gambar 4. Sebagian Soal Praktik Simulasi

Selanjutnya para peserta mengerjakan semua soal yang diberikan menggunakan laptop yang sudah dibawa oleh tiap-tiap peserta dan dipandu oleh Tim Pengmas. Pada saat praktik simulai, sebagian besar peserta dapat menyelesaikan proses pencatatan transaksi keuangan (Gambar 5) meskipun hasil laporan keuangan yang dihasilkan belum semua sesuai (Gambar 6).



Gambar 5 Jurnal Transaksi Keuangan Soal Simulasi

Badan Usaha Milk Desa Barokah Unit Usaha Wisata Air LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) Per 31 Desember 2021 dan 2020 (dalam rupiah)			
No	Keterangan	Tahun 2021	Tahun 2020
1	Kas dan Bank	Rp. 70.000.000	Rp. -
2	Piutang Usaha	Rp. -	Rp. -
3	Perusahaan Piutang	Rp. -	Rp. -
4	Penyediaan dan Pengalihan	Rp. 9.000.000	Rp. -
5	Pembelian Denda	Rp. -	Rp. -
6	Akumulasi Laba	Rp. -	Rp. -
7	Rp. Piutang	Rp. -	Rp. -
8	Total Aset Lancar	Rp. 92.000.000	Rp. -
9	Investasi	Rp. -	Rp. -
10	Total Investasi	Rp. -	Rp. -
11	Akumulasi Laba	Rp. -	Rp. -
12	Total Aset Tetap	Rp. -	Rp. -
13	Tanah	Rp. -	Rp. -
14	Perabot dan Bangunan	Rp. -	Rp. -
15	Peralatan dan Meubelair	Rp. 20.000.000	Rp. -
16	Kendaraan	Rp. 10.000.000	Rp. -
17	Akumulasi Penyusutan	Rp. 20.000.000	Rp. -
18	Total Aset Tetap	Rp. 30.000.000	Rp. -
19	Akumulasi Laba	Rp. -	Rp. -
20	Total Aset	Rp. 122.000.000	Rp. -
21	Akumulasi Laba	Rp. -	Rp. -
22	Total Aset Lancar	Rp. -	Rp. -
23	TOTAL ASET	Rp. 122.000.000	Rp. -
24	Keuangan	Rp. -	Rp. -
25	Kewajiban Jangka Pendek	Rp. -	Rp. -
26	Utang Usaha	Rp. -	Rp. -
27	Utang Piutang	Rp. -	Rp. -
28	Utang gaji dan Tunjangan	Rp. -	Rp. -
29	Utang gaji	Rp. -	Rp. -
30	Utang kepada Pihak Ketiga B. Bank	Rp. -	Rp. -
31	Utang Jangka Pendek Lainnya	Rp. -	Rp. -
32	Total Kewajiban Jangka Pendek	Rp. -	Rp. -
33	Kewajiban Jangka Panjang	Rp. -	Rp. -
34	Utang ke Bank	Rp. -	Rp. -
35	Utang kepada Pihak Ketiga B. Perang	Rp. -	Rp. -
36	Utang Jangka Panjang Lainnya	Rp. -	Rp. -
37	Total Kewajiban Jangka Panjang	Rp. -	Rp. -
38	TOTAL KEWAJIBAN	Rp. -	Rp. -
39	Ekuitas	Rp. 122.000.000	Rp. -
40	Ekuitas Awal	Rp. -	Rp. -
41	Rp. Unit Usaha	Rp. -	Rp. -
42	TOTAL EKUITAS	Rp. 122.000.000	Rp. -
43	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp. 122.000.000	Rp. -

Badan Usaha Milk Desa Barokah Unit Usaha Wisata Air LAPORAN ARUS KAS Untuk tahun yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2021 (dalam rupiah)			
Nomor Urut	Uraian	2021	
1	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
2	Arus Kas Masuk		
3	Penerimaan Kas dan Penerimaan	27.000.000	
4	<i>Kantah arus kas masuk dari aktivitas operasi</i>	27.000.000	
5	Arus Kas Keluar		
6	Pembelian Kas untuk pembelian barang-barang	7.000.000	
7	<i>Kantah arus kas keluar dari aktivitas operasi</i>	7.000.000	
8	<i>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</i>		Rp. 20.000.000
9	ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
10	Arus Kas Masuk		
11	Penerimaan Kas dan Penerimaan Investasi		
12	<i>Kantah arus kas masuk dari aktivitas investasi</i>		
13	Arus Kas Keluar		
14	Pembelian Kas untuk Pembelian Investasi	5.000.000	
15	<i>Kantah arus kas keluar dari aktivitas investasi</i>	5.000.000	
16	<i>Arus kas bersih dari aktivitas investasi</i>		Rp. (5.000.000)
17	ARUS KAS DARI AKTIVITAS PEMBAYARAN		
18	Arus Kas Masuk		
19	Penerimaan utang jangka panjang dari tambahan investasi modal		
20	<i>Kantah arus kas masuk dari aktivitas pembiayaan</i>		
21	Arus Kas Keluar		
22	Pembelian utang jangka panjang dan bagi hasil pemertan modal		
23	<i>Kantah arus kas keluar dari aktivitas pembiayaan</i>		
24	<i>Arus kas bersih dari aktivitas pembiayaan</i>		Rp. -
25	Saldo kas awal tahun		Rp. (1.000.000)
26	Saldo kas akhir tahun		Rp. (1.000.000)

Gambar 6. Sebagian Laporan Keuangan Hasil Praktik Simulasi

Rata-rata skor *pre test* sebesar 48,2 dan rata-rata skor *post test* sebesar 51.5. Hal ini menunjukkan terdapat kenaikan skor rata-rata sebesar 3,3. Kenaikan skor tertinggi adalah sebesar 5. Peningkatan nilai rata-rata dari *pre test* ke *post test* menunjukkan kegiatan sosialisasi penyusunan laporan keuangan BUM Desa memberikan dampak peningkatan pengetahuan para peserta pada materi dasar-dasar akuntansi. Peningkatan pemahaman ini juga terbukti pada saat peserta melakukan simulasi kasus dengan menggunakan aplikasi. Peserta menjawab dengan benar sisi debit dan kredit dari setiap transaksi pada soal latihan.

B. Visitasi BUM Desa

Pada tanggal 25 Mei 2022, kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan melakukan visitasi kepada salah satu BUM Desa di Kabupaten Ngawi peserta sosialisasi penyusunan laporan keuangan BUM Desa. BUM Desa yang divisitasi ditunjuk langsung oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ngawi yaitu BUMDesa Nawangwulan Bersatu di Desa Widodaren Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. Pada tahap visitasi ini, dilakukan kegiatan bimbingan secara langsung sesuai dengan kondisi dan proses bisnis BUM Desa Nawangwulan Bersatu. Proses bisnis BUM Desa ini adalah penyewaan beberapa peralatan dan kendaraan angkut (Gambar 7).



Gambar 7. Visitasi ke BUM Desa Nawangwulan Bersatu

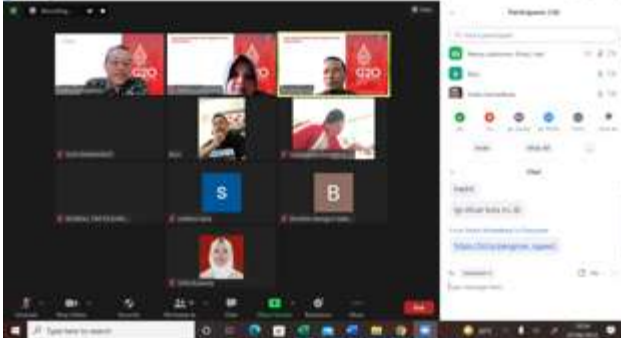
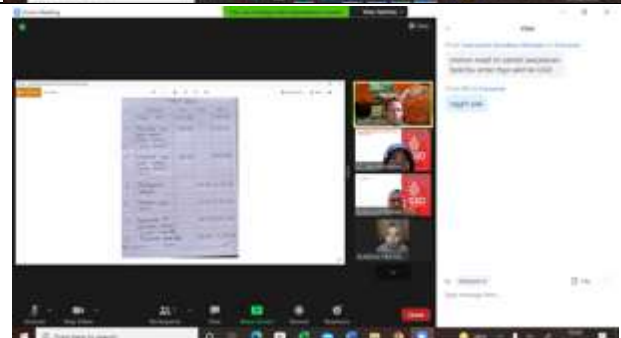

Sejak awal berdiri sampai pada saat tim pengmas visitasi, BUM Desa Nawangwulan Bersatu belum melakukan pencatatan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Bendahara BUMDesa hanya melakukan pencatatan transaksi keluar dan masuk kas. Sebagai langkah awal penyusunan laporan keuangan BUMDesa yang sesuai dengan standar yang berlaku, maka disepakati bersama untuk menyusun saldo awal terlebih dulu. Saldo awal merupakan komponen krusial yang harus tersedia sebelum membuat jurnal-jurnal transaksi keuangan selanjutnya. Saldo awal ini menggambarkan posisi keuangan BUMDesa sampai dengan tanggal visitasi. Proses penyusunan saldo awal mengalami beberapa kendala diantaranya mitra menggunakan beberapa istilah teknis dan tim pengabdian masyarakat membutuhkan waktu

untuk mengkategorikan ke istilah akuntansi. Selain itu, mitra juga masih kebingungan dalam menaksir nilai aset-aset yang dimiliki karena keberadaan aset-aset BUMDesa tidak didukung dengan dokumen sumber yang valid. Selain itu, BUMDesa Nawangwulan Bersatu belum mempunyai lokasi khusus dan masih menumpang di Kantor Desa menyebabkan sejumlah aset BUMDesa masih disimpan di rumah salah satu pengurus. Kendala ini menyebabkan posisi keuangan BUMDesa tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya karena sejumlah beban masih ditanggung secara pribadi oleh pengurus BUMDesa. Namun demikian, pada akhir kegiatan telah tersusun saldo awal untuk BUMDesa Nawangwulan Bersatu dengan menggunakan beberapa asumsi dan selanjutnya BUMDesa dapat melanjutkan pada tahap penjurialan.

C. Bimbingan Secara *Online* Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa

Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah bimbingan penyusunan laporan keuangan BUMDesa secara daring. Setelah kegiatan bimbingan pertama ini, tim pengabdian masyarakat menyepakati beberapa BUM Desa yang akan ditindaklanjuti dengan bimbingan secara intensif dalam proses penyusunan laporan keuangan. BUM Desa yang akan diberikan bimbingan secara intensif sampai bisa menyelesaikan laporan keuangan adalah BUM Desa Nawangwulan Bersatu, Dadi Mulyo Jeblogan, Tim Pejuang Kemajuan dan Ngudi Waras. Pertimbangan ini didasarkan pada kesediaan keempat BUMDesa ini untuk didampingi.

Tabel 1. Bimbingan Daring Penyusunan Laporan Keuangan

No	Bukti Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1		7 Juni 2022	Bimbingan yang dilakukan diawali dengan menanyakan progres penyusunan pembukuan masing-masing BUMDesa dan dilanjutkan dengan tanya jawab seputar kendala yang dihadapi.
2		8 Juni 2022	Bimbingan yang dilakukan untuk menyusun saldo awal BUMDesa Ngudi Waras dan BUMDesa Pejuang Kemajuan. Untuk BUMDesa Dadi Mulyo Jeblogan sudah menyusun saldo awal.
3		22 Agustus 2022	Pembahasan laporan keuangan BUMDesa.

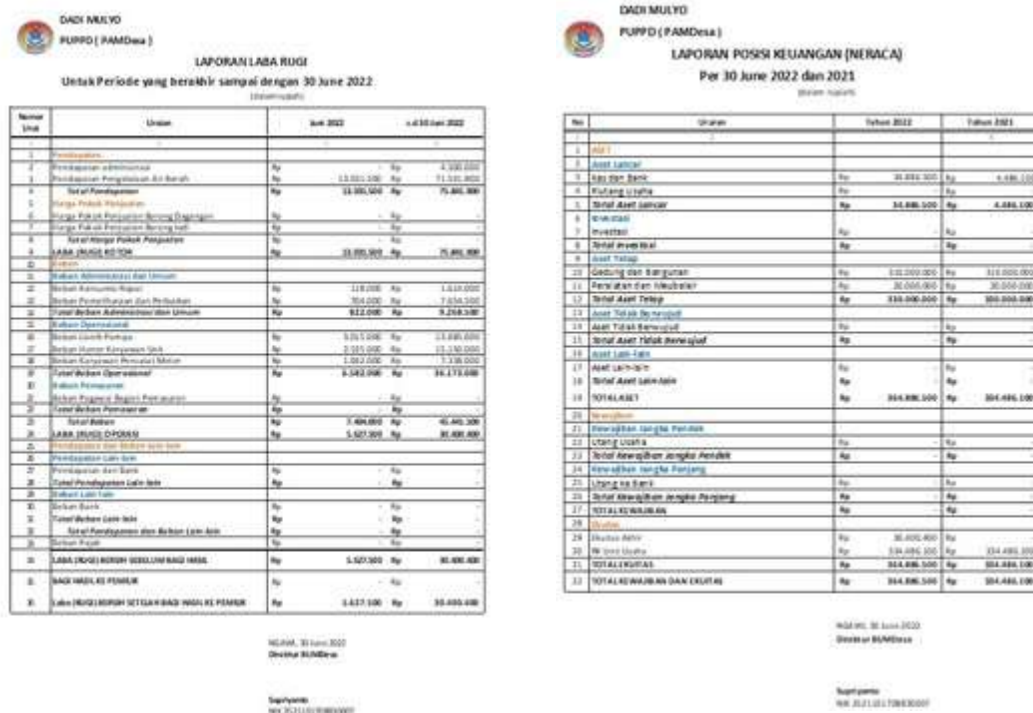
Jenis bidang usaha tiap-tiap BUMDesa berbeda-beda. Selain bidang usaha, terdapat BUMDesa yang memiliki lebih dari satu bidang usaha. Keunikan-keunikan ini menjadi permasalahan tersendiri bagi tim pengabdian masyarakat. Pembahasan tidak bisa dilakukan secara serentak karena kekhasan yang dimiliki tiap-tiap BUMDesa. Berikut merupakan kekhasan yang dimiliki tiap-tiap BUMDesa.

a. BUM Desa Nawangwulan Bersatu

Penunjukan BUM Desa ini merupakan usulan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ngawi. BUMDesa ini adalah BUMDesa yang diisitasi oleh tim. Hasil yang diperoleh kegiatan ini adalah catatan saldo awal BUM Desa. Langkah selanjutnya sebenarnya mudah yaitu pengelola BUMDesa melakukan input data pada aplikasi dan dilanjutkan dengan penjurnalan. Pengelola BUMDesa ini pada awalnya sangat menyambut baik kegiatan ini. Namun, semakin sulit untuk koordinasi pada tahap selanjutnya. Pada akhirnya bimbingan intensif pada BUMDesa ini tidak memberikan hasil yang baik karena tidak berhasil melakukan pembimbingan sampai penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Permasalahan utama adalah kesulitan komunikasi dengan BUM Desa ini. Pengelola BUM Desa ini sulit dihubungi untuk mengetahui progress penyusunan laporan keuangan.

b. BUM Desa Dadi Mulyo Jeblogan

BUM Desa Mulyo Jeblogan memiliki 3 unit bisnis yaitu Unit Usaha Ekonomi Mikro, Unit PAM Desa, dan Unit Pembiayaan. Proses bisnis Unit Usaha Ekonomi Mikro adalah jual beli barang dagang berupa perlengkapan ATK dan sejenisnya. Proses bisnis Unit PAM Desa adalah menyediakan air bersih bagi warga masyarakat dan Unit Pembiayaan menyalurkan pinjaman kepada warga masyarakat yang membutuhkan. Unit Pusat melakukan transfer berupa aktiva tetap dan uang tunai sesuai dengan kebutuhan unit bisnis. Proses bimbingan intensif dengan BUM Desa ini relatif mudah karena pengelola BUMDesa sangat mudah diajak koordinasi serta memiliki semangat untuk mencoba aplikasi terlebih dulu. Faktor kemudahan koordinasi dan motivasi ini ternyata sangat menentukan keberhasilan BUM Desa ini dalam menyusun laporan keuangan. Berikut ini adalah laporan keuangan semester 1 Tahun 2022 BUMDesa Dadi Mulyo Jeblogan Unit Usaha PAM Desa yang sudah berhasil disusun (Gambar 8).



Gambar 9. Contoh Dokumen Pencatatan Kas BUMDesa Pejuang Kemajuan

BUM Desa Pejuang Kemajuan LAPORAN LABA RUGI Untuk Periode yang berakhir sampai dengan 31 March 2022 (dalam rupiah)				BUM Desa Pejuang Kemajuan LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) Per 31 March 2022 dan 2021 (dalam rupiah)			
Nomor Urut	Uraian	Maret 2022	s.d 31 Maret 2022	No	Uraian	Tahun 2022	Tahun 2021
1	Pendapatan			1	ASET		
2	Pendapatan Tiket	Rp 11.000.000	Rp 11.000.000	2	Aset Lancar		
3	Pendapatan Wahana	Rp 5.650.000	Rp 5.650.000	3	Kas dan Bank	Rp 11.831.000	Rp -
4	Pendapatan Penjualan	Rp -	Rp -	4	Pinjaman Usaha	Rp -	Rp -
11	Total Pendapatan	Rp 16.650.000	Rp 16.650.000	10	Total Aset Lancar	Rp 11.831.000	Rp -
12	Harga Pokok Penjualan			11	Investasi		
13	Harga Pokok Penjualan Barang Dagangan	Rp -	Rp -	12	Investasi	Rp -	Rp -
14	Harga Pokok Penjualan Barang Jadi	Rp 54.110.000	Rp 54.110.000	13	Total Investasi	Rp -	Rp -
15	Total Harga Pokok Penjualan	Rp 54.110.000	Rp 54.110.000	24	Aset Tetap		
16	LABA (RUGI) KOTOR	Rp (37.460.000)	Rp (37.460.000)	15	Tanah	Rp -	Rp -
17	Beban			16	Gedung dan Bangunan	Rp -	Rp -
18	Beban Administrasi dan Umum			17	Peralatan dan Meubelair	Rp 13.520.000	Rp -
19	Beban Pegawai Bagian Adum	Rp -	Rp -	18	Kendaraan	Rp -	Rp -
20	Beban Perengkapan	Rp 2.515.000	Rp 2.515.000	19	Akumulasi Penyusutan	Rp -	Rp -
21	Beban Pemeliharaan dan Pebaikan	Rp -	Rp -	20	Aset Tetap Lainnya	Rp -	Rp -
22	Beban Listrik	Rp 304.000	Rp 304.000	21	Total Aset Tetap	Rp 13.520.000	Rp -
23	Beban Sewa dan Asuransi	Rp -	Rp -	22	Total Aset Tidak Lain	Rp -	Rp -
24	Beban Keamanan dan Kebersihan	Rp -	Rp -	29	TOTAL ASET	Rp 25.351.000	Rp -
25	Beban Penyisihan dan Penyusutan/Amortisasi	Rp -	Rp -	30	Kewajiban		
26	Beban Administrasi dan Umum Lainnya	Rp -	Rp -	31	Kewajiban Jangka Pendek		
27	Total Beban Administrasi dan Umum	Rp 2.819.000	Rp 2.819.000	32	Total Kewajiban Jangka Pendek	Rp -	Rp -
28	Beban Operasional			39	Kewajiban Jangka Panjang		
29	Beban Pegawai Wahana	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	43	Total Kewajiban Jangka Panjang	Rp -	Rp -
30	Beban Paket Studi/Wisata	Rp -	Rp -	44	TOTAL KEWAJIBAN	Rp -	Rp -
31	Beban Wahana Lainnya	Rp -	Rp -	45	Ekuivalen		
35	Total Beban Operasional	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	46	Ekuitas Akhir	Rp 25.351.000	Rp -
36	Beban Pemasaran			47	FK Unit Usaha	Rp -	Rp -
37	Beban Pegawai Bagian Pemasaran	Rp -	Rp -	48	TOTAL EKUITAS	Rp 25.351.000	Rp -
38	Beban Iklan dan Promosi	Rp -	Rp -	49	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 25.351.000	Rp -
39	Beban Pemasaran Lainnya	Rp -	Rp -				
40	Total Beban Pemasaran	Rp -	Rp -				
41	Total Beban	Rp 4.819.000	Rp 4.819.000				
42	LABA (RUGI) OPERASI	Rp (42.279.000)	Rp (42.279.000)				
43	Pendapatan dan Beban Lain-lain						
44	Pendapatan Lain-lain						
45	Pendapatan dari Bank	Rp -	Rp -				
46	Pendapatan Bantuan/Sumbangan/hibah	Rp 67.630.000	Rp 67.630.000				
47	Pendapatan Denda	Rp -	Rp -				
48	Pendapatan Iklan	Rp -	Rp -				
49	Pendapatan Lain-lain lainnya	Rp -	Rp -				
50	Total Pendapatan Lain-lain	Rp 67.630.000	Rp 67.630.000				
51	Beban Lain-lain						
56	Total Beban Lain-lain	Rp -	Rp -				
57	Total Pendapatan dan Beban Lain-lain	Rp 67.630.000	Rp 67.630.000				
58	Beban Pajak	Rp -	Rp -				
59	LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM BAGI HASIL	Rp 25.351.000	Rp 25.351.000				
60	BAGI HASIL KE PEMILIK	Rp -	Rp -				
61	Labr (RUGI) BERSIH SETELAH BAGI HASIL	Rp 25.351.000	Rp 25.351.000				

Gambar 10. Sebagian Laporan Keuangan BUM Desa Pejuang Kemajuan per Maret 2022

d. BUM Desa Ngudi Waras

BUM Desa Ngudi Waras memiliki unit usaha wisata air yang telah diserahkan oleh masyarakat desa untuk dikelola menjadi BUM Desa. Sumber pendapatan BUM Desa ini adalah pendapatan tiket masuk ke lokasi wisata. Kendala utama dalam penyusunan laporan keuangan adalah selain pemahaman dasar-dasar akuntansi yang belum memadai, catatan pembukuan yang ada hanya memuat catatan pemasukan dan pengeluaran kas (Gambar 11). Hal ini menyebabkan BUM Desa Ngudi Waras belum dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan sampai dengan bulan Juni 2022. Berdasarkan hasil pendampingan penggunaan aplikasi Excel untuk pembukuan maka laporan keuangan BUM Desa Ngudi Waras per 30 Juni 2022 dapat disajikan sebagai berikut pada Gambar 12.

Gambar 11. Contoh catatan pembukuan transaksi basis kas BUM Desa Ngudi Waras

Bum Desa Ngudi Waras		
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS		
Untuk Periode yang berakhir sampai dengan 30 June 2022		
(dalam rupiah)		
Nomor Urut	Uraian	2022
1	PENYERTAAN MODAL	
2	Penyertaan Modal Awal	Rp -
3	Penanambahan Investasi periode berjalan	
4	Penyertaan Modal Desa	Rp 6.742.000
5	Penyertaan Modal Masyarakat	Rp -
6	Penyertaan Modal Akhir	Rp 6.742.000
7	LABA DITAHAN	
8	Laba Ditahan Awal	Rp -
9	Laba (Rugi) periode berjalan	Rp 28.717.000
10	Bagi Hasil Penyertaan	
11	Bagi Hasil Penyertaan Modal Desa	Rp -
12	Bagi Hasil Penyertaan Modal Masyarakat	Rp -
13	Laba Ditahan Akhir	Rp 28.717.000
14	EKUITAS AKHIR	Rp 35.459.000

LAPORAN ARUS KAS		
Untuk tahun yang berakhir sampai dengan 30 June 2022		
(dalam rupiah)		
Nomor Urut	Uraian	2022
1	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
2	Arus Kas Masuk	
3	Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa	90.348.000
4	penerimaan kas dari bunga dan dividen	-
5	Jumlah arus kas masuk dari aktivitas operasi	90.348.000
6	Arus Kas Keluar	
7	Pengeluaran kas untuk pembelian persediaan	-
8	Pengeluaran kas untuk pembayaran gaji/kegaji pegawai/karyawan	(26.892.000)
9	Pengeluaran kas untuk pembayaran pajak	-
10	Pengeluaran kas untuk pembayaran bunga	-
11	Pengeluaran kas untuk pembayaran beban-beban yang lain	(43.317.000)
12	Jumlah arus kas keluar dari aktivitas operasi	(70.209.000)
13	Arus kas bersih dari aktivitas operasi	Rp 20.139.000
14		
15	ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
16	Arus Kas Masuk	
17	Penerimaan Kas dari Penjualan Aset Tetap	-
18	Penerimaan Kas dari Penjualan Investasi	-
19	Jumlah arus kas masuk dari aktivitas Investasi	-
20	Arus Kas Keluar	
21	Pengeluaran Kas untuk Pembelian Aset Tetap	-
22	Pengeluaran Kas untuk Pembelian Investasi	-
23	Jumlah arus kas keluar dari aktivitas Investasi	-
24	Arus kas bersih dari aktivitas Investasi	Rp -
25		
26	ARUS KAS DARI AKTIVITAS PEMBIAYAAN	
27	Arus Kas Masuk	
28	Penerimaan kas dan penyertaan modal	6.742.000
29	Penerimaan kas dari utang jangka panjang	-
30	Jumlah arus kas masuk dari aktivitas Pembiayaan	6.742.000
31	Arus Kas Keluar	
32	Pembayaran bagi hasil penyertaan modal	-
33	Pembayaran pokok utang jangka panjang	-
34	Jumlah arus kas keluar dari aktivitas Pembiayaan	-
35	Arus kas bersih dari aktivitas Pembiayaan	Rp 6.742.000
36		
37	Kenaikan (penurunan) Kas	Rp 26.881.000
38	Saldo kas awal tahun	-
39	Saldo kas akhir tahun	Rp 26.881.000

Gambar 12. Sebagian Laporan Keuangan BUM Desa Ngudi Waras per 30 Juni 2022

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai yaitu pengelola BUMDesa mampu menyusun laporan keuangan. Tiga dari empat BUMDesa yang didampingi berhasil menyusun laporan keuangan dan bisa melanjutkan untuk transaksi-transaksi keuangan selanjutnya. Namun, terdapat satu BUMDesa yang tidak dapat selesai sampai penyusunan laporan keuangan bukan karena ketidakmampuan tetapi lebih pada sulitnya koordinasi antara tim pengmas dengan pengelola BUMDesa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, penulis dapat menarik beberapa simpulan antara lain:

- Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman SDM BUMDesa dalam memahami penggunaan kaidah akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Peningkatan ini dapat dilihat dari kenaikan nilai ujian pada ujian *post test*. Rata-rata kenaikan nilai dari *pre test* ke *post test* adalah sebesar 3,33 poin. Peningkatan ini tidak terlalu signifikan karena sebagian besar pengurus BUMDesa ini sama sekali tidak mempunyai dasar akuntansi.
- Selain berdasarkan nilai *pre test* dan *post test*, peningkatan pemahaman ini juga terlihat pada saat peserta bimbingan simulasi transaksi dengan aplikasi. Peserta mampu menjawab dengan benar posisi debit dan kredit dari transaksi terkait.

- c. 10 dari 11 peserta kegiatan bimbingan teknis menyatakan belum menggunakan aplikasi untuk menyusun laporan keuangan. Sebagian besar menyusun laporan keuangan secara manual dan menghabiskan banyak waktu. Tim Pengabdian Masyarakat menyediakan latihan soal dan semua peserta harus mencoba aplikasi secara mandiri dengan bimbingan tim pengabdian masyarakat. Setelah sesi aplikasi berakhir, semua peserta telah berhasil menyusun laporan keuangan (berdasar data yang disediakan di latihan), meskipun masih terdapat beberapa yang belum benar hasil akhirnya. Hasil akhir ini sangat dipengaruhi oleh ketelitian pada saat menginput dan ketidaklengkapan data yang diinput pada aplikasi. Namun, semua peserta telah memahami bagaimana cara pemukiman dengan aplikasi ini. Output pada kegiatan simulasi aplikasi laporan keuangan telah tercapai yaitu semua peserta telah mampu menggunakan aplikasi untuk melakukan pencatatan, pembukuan dan pelaporan.
- d. Pada tahap visitasi ke BUMDesa yaitu BUMDesa Nawangwulan Bersatu, telah diselesaikan saldo awal BUMDesa. Saldo awal merupakan komponen krusial yang harus tersedia sebelum membuat jurnal. Saldo awal ini menggambarkan posisi keuangan BUMDesa. Proses penyusunan saldo awal mengalami beberapa kendala diantaranya mitra menggunakan istilah teknis dan tim pengabdian masyarakat membutuhkan waktu untuk mengkategorikan ke istilah akuntansi, mitra juga masih kebingungan dalam menaksir nilai aset-aset yang dimiliki. Namun, pada akhir kegiatan telah tersusun saldo awal untuk BUMDesa Nawangwulan Bersatu dan selanjutnya BUMDesa dapat melanjutkan pada tahap penjurnalan.
- e. Pada tahap bimbingan yang dilakukan secara *online*, terdapat tiga BUMDesa yang menyanggupi komitmen untuk didampingi dan satu BUMDesa yang memang wajib didampingi karena ditunjuk langsung oleh DPMD. Komitmen ini berupa kesediaan untuk menyampaikan dokumen-dokumen BUMDesa, menyampaikan catatan pembukuan BUMDesa, dan komitmen untuk bersedia diajak diskusi melalui media *online*. Kesulitan yang dialami pada saat bimbingan *online* adalah kesulitan menemukan jadwal diskusi, kendala jaringan dan kendala permasalahan teknis yang dialami BUMDesa. Permasalahan teknis ini akan lebih mudah dibahas dengan pertemuan *offline*. Namun, dengan beberapa kendala ini tim dan mitra berhasil menyusun laporan keuangan BUMDesa semester 1 tahun 2022.
- f. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim sangat dimudahkan dengan tingkat antusiasme yang tinggi dari para mitra. Mitra semangat dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan terutama dalam mencoba aplikasi pembukuan dan pelaporan. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi Microsoft Excel yang sudah sangat familiar. Mitra menyadari dengan aplikasi ini, penyusunan laporan yang selama ini dikerjakan secara manual dan membutuhkan banyak waktu dapat dilakukan dengan sangat mudah dan cepat. Mitra hanya cukup menginput setiap transaksi-transaksi yang terjadi dan hanya dengan sekali klik laporan bisa dicetak.
- g. Durasi waktu diskusi *offline* yang singkat menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pada saat bimbingan teknis melalui media *online* sering terjadi gangguan jaringan sehingga baik tim maupun mitra sering keluar masuk media *zoom meeting*. Jika pada diskusi *offline*, mitra dan tim dikondisikan berada dalam satu lokasi dan difokuskan hanya untuk membahas hal-hal terkait laporan keuangan. Sehingga pendampingan melalui media *offline* dirasa lebih efektif dirasakan oleh kedua belah pihak.
- h. Komitmen BUMDesa yang ditunjuk oleh DPMD tidak berlangsung sampai dengan akhir kegiatan. Kesulitan komunikasi dan koordinasi menjadi hambatan tidak tercapainya output kegiatan.
- i. Aplikasi yang digunakan saat ini masih mengalami beberapa keterbatasan diantaranya: masih terdapat beberapa *error* pada saat transaksi piutang dan utang muncul dan aplikasi ini belum dapat digunakan untuk BUMDesa dengan tipe manufaktur. Untuk itu, pengembangan terhadap aplikasi ini sesuai dengan masukan-masukan dari lapangan perlu segera ditanggapi oleh tim pengembang aplikasi sehingga semakin ke depan aplikasi ini akan bisa digunakan di berbagai bidang usaha.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pusat penelitian dan pengabdian masyarakat Politeknik Keuangan Negara STAN yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat, baik fasilitas finansial dan non-finansial.

Daftar Pustaka

- [1] Arista, D., Satyanovi, V.A., Rahmawati, L.D.A., & Hapsari, A.A. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Bumdes Banyuanyar Berkarya Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4, No. 3.

- [2] Biduri, S., Hariyanto, W., & Meiliza, D.R. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Pada BUMdes “Sumber Rezeki” Desa Durung Bedug Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4, No. 6.
- [3] Indriyanthi, N. N. I., Nurabiah, & Suhaedi, W. (2021). Analisis Pengelolaan Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Risma*, Vol 1, No. 4.
- [4] Kunja, E.R., Tiza, A.L., & Atanus, F. (2019). Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Fanifesu C Kecamatan Insana Fanifesu Kabupate Timor Tengah Utara. *JIANE: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol.1, No. 1.
- [5] Lintong, J.S., Limpeleh, E.A.N., & Sungkowo, B. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. *JBK: Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, Vol.16, Issue 1.
- [6] Maryanti, S., Sudiar, N., Suci, A., & Hardi (2021). Peran Akademisi Dalam Memajukan UKM Wajik Tapai Melayu. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.5, No. 5.
- [7] Nugrahaningsih, P., & Suranta, S. (2018). IPTEK Bagi Desa Berbasis Sistem Aplikasi Akuntansi Menuju Desa Wirausaha. *Jurnal Semar*, Vol.7, No. 1.
- [8] Nugrahaningsih, P., Rahmawati, L.D.A, Arista, D., & Ardila, L.N. (2022). *Knowledge Transfer For Community Development Dengan Aplikasi Excel PKN STAN Pada Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes (Studi Pada Bumdes Multi Guna Desa Sidomulyo, Madiun)*. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.5, No. 2.
- [9] Nugroho, T. R., Ilmidaviq, M.B., & Adibah, N. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes Bagi Pengelola Bumdes Di Desa Jabontegal Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.2, No. 1.
- [10] Puspitasari, S., & Kristanto, S.B. (2021). Evaluasi Pengelolaan Dana Desa Pada Bumdes Serdang Tirta Kencana. *Suluh: Jurnal Abdimas*, Vol.3, No. 1.
- [11] Rosyada, A., Zainuddin, A., Andriyani, S., & Wibowo, P.A. (2019). Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kedalasesem Wedung Demak. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3, No. 2.
- [12] Suriyanto, Baso, R., & Satriani (2022). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ujung Lamuru Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Khusus Perempuan). *Jurnal Mirai Management*, Vol.7, Issue 1.
- [13] Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- [14] CNN Indonesia. (2019). BPK: BUMDes Belum Berkontribusi Penuh pada Ekonomi Desa. Retrieved Agustus 29, 2022, from: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190529101814-532-399423/bpk-bumdes-belum-berkontribusi-penuh-pada-ekonomi-desa>.
- [15] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
- [16] Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Permendes Nomor 14 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.